



## JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN ILMU

Halaman Jurnal: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimi>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id/>



DOI: <https://doi.org/10.69714/mygqfm69>

### STRATEGI DALAM MENANGANI KESEJAHTERAAN LANJUT USIA TERLANTAR (STUDI KASUS: UPTD. PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BINJAI DINAS SOSIAL PROVINSI SUMATERA UTARA)

**Denada Indah Silalahi<sup>a\*</sup>, Nur Afifah<sup>b</sup>**

<sup>a</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ Ilmu Administrasi Publik, [denadasilalahi22@gmail.com](mailto:denadasilalahi22@gmail.com), Universitas Sumatera Utara, Medan

<sup>b</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ Ilmu Administrasi Publik, [Nurafifah17@usu.ac.id](mailto:Nurafifah17@usu.ac.id), Universitas Sumatera Utara, Medan

\* Penulis Korespondensi: Denada Indah Silalahi

#### ABSTRACT

*The welfare of neglected elderly individuals is a pressing social issue in Indonesia, particularly in regions where social protection systems remain limited. This issue has become a major concern in social services, especially within local government institutions. The Binjai Elderly Social Service Unit (UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai) is one of the institutions responsible for providing protection and care for elderly individuals who are abandoned or have no family support. This study examines the strategies implemented by the Binjai Elderly Social Service Unit, which operates under the North Sumatra Provincial Social Service Office, in addressing the welfare of neglected elderly individuals. The analysis employs John M. Bryson's (2008) strategic management framework, which consists of four key elements: input, strategic process, output, and outcome. Using a descriptive qualitative approach, the research was conducted through in depth interviews, direct observations, and documentation. The findings indicate that the UPTD provides essential services such as shelter, food, healthcare, and spiritual support. However, several challenges persist, including limited funding, a shortage of caregivers, and the absence of permanent medical personnel. Although the strategic process has been carried out according to plan, its effectiveness is constrained by these resource limitations. The results of this study are expected to provide valuable insights for policy development and the improvement of social service quality for neglected elderly individuals through enhanced financial support, better facilities, and increased human resources, ultimately fostering a sustainable elderly welfare strategy.*

**Keywords:** Strategy; Welfare; Abandoned Elderly

#### Abstrak

Kesejahteraan lanjut usia terlantar merupakan isu sosial yang mendesak di Indonesia, terutama di wilayah dengan sistem perlindungan sosial yang masih terbatas. Kesejahteraan lanjut usia terlantar menjadi isu penting dalam pelayanan sosial, khususnya di lembaga pemerintah daerah. UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai merupakan salah satu institusi yang berperan dalam memberikan perlindungan dan pelayanan kepada lansia yang tidak memiliki keluarga atau ditelantarkan. Penelitian ini menganalisis strategi yang diterapkan oleh UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai, lembaga di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara, dalam menangani kesejahteraan lansia terlantar. Menggunakan teori manajemen strategis Bryson (2008) yang meliputi empat elemen utama yaitu input, proses strategi, output, dan outcome. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UPTD telah menyediakan layanan dasar seperti tempat tinggal, makanan, perawatan kesehatan, dan dukungan rohani. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan anggaran, kekurangan pengasuh, serta ketiadaan tenaga medis tetap. Meskipun proses strategi telah dijalankan sesuai rencana, efektivitasnya berkurang akibat keterbatasan sumber daya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan kebijakan dan peningkatan kualitas layanan sosial

Naskah Masuk 22 Oktober 2025; Revisi 23 Oktober 2025; Diterima 25 Oktober 2025; Terbit 28 Oktober 2025

bagi lansia terlantar dengan peningkatan dukungan finansial, fasilitas, dan sumber daya manusia untuk mewujudkan strategi kesejahteraan lansia yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Strategi; Kesejahteraan; Lanjut Usia Terlantar

## 1. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia merupakan tren demografis global yang berdampak pada berbagai aspek sosial dan ekonomi. Menurut Perserikaan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2021, populasi lansia di dunia diperkirakan mencapai 1,5 miliar jiwa atau 16% dari total penduduk pada tahun 2050, akibat menurunnya angka kelahiran dan meningkatnya usia harapan hidup. Di Indonesia, kondisi ini menjadi tantangan besar dalam pemenuhan kesejahteraan sosial, terutama bagi lansia terlantar yang tidak memiliki dukungan keluarga.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 menetapkan bahwa lansia adalah individu berusia 60 tahun ke atas. Berdasarkan data BPS (2021), jumlah lansia di Indonesia mencapai 29,3 juta jiwa atau 10,82% dari total populasi, dan diproyeksikan meningkat menjadi 19,9% pada tahun 2045. Keterbatasan dukungan sosial dan ekonomi menjadikan lansia terlantar kelompok rentan yang membutuhkan perhatian serius. Hoover dan Polsen (2014) mengklasifikasikan penelantaran lansia dalam aspek fisik, psikologis, dan ekonomi yang berdampak pada penurunan kualitas hidup. Sebagai upaya penanganan, Kementerian Sosial membentuk Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Lanjut Usia untuk memberikan perlindungan, rehabilitasi, dan pelayanan sosial bagi lansia terlantar.

Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai memiliki bentuk pelayanan dalam hal penyediaan wisma yang dijadikan sebagai tempat tinggal serta ruang perawatan dan pembinaan sosial. Strategi di UPTD. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai, Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara menghadapi berbagai permasalahan kompleks yang menghambat penanganan akan kesejahteraan lansia terlantar, yang disebabkan oleh penurunan anggaran di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai yang memengaruhi kualitas layanan. Keterbatasan dana menghambat pelaksanaan program penting seperti penambahan tenaga pengasuh, perawatan fasilitas, penyediaan alat bantu lansia, serta pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan bergizi dan obat-obatan. Keterbatasan sumber daya manusia, terutama pengasuh dan dokter tetap, juga menjadi kendala utama di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Jumlah pengasuh yang minim dan ketiadaan dokter menetap membuat pelayanan dan pemantauan kesehatan lansia belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia terlantar.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Manajemen Publik

Menurut Ott, dkk (2019), manajemen publik merupakan upaya dalam mengimplementasikan kebijakan publik yang telah disepakati bersama. Menurut Berman (2014), manajemen sektor publik merupakan kegiatan administratif yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, berbagai kebijakan dan program publik.

### 2.2. Majaemen Strategi

Menurut Fred R. David (dalam David, 2017:3), manajemen strategis adalah suatu seni dan ilmu dalam memformulasikan, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan sehingga mencapai tujuan organisasi. Menurut Bryson (2008), menyatakan bahwa strategi organisasi sektor publik harus disusun berdasarkan empat elemen utama: input, proses strategis, output, dan outcome.

- Input meliputi sumber daya yang tersedia seperti dana, sumber daya manusia, fasilitas, dan struktur birokrasi
- Proses Strategis mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi yang dilakukan secara berkesinambungan dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal organisasi.
- Output merupakan hasil nyata dari implementasi strategi, seperti layanan yang diberikan atau produk kebijakan yang dihasilkan.
- Outcome adalah dampak jangka panjang dari pelaksanaan strategi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Model ini menekankan pentingnya efektivitas penggunaan sumber daya publik dalam mencapai tujuan sosial. Oleh karena itu, teori Bryson sangat relevan untuk menganalisis kinerja lembaga sosial pemerintah seperti UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai.

### 2.3. Lanjut Usia Terlantar

Menurut Suharto (2009), lanjut usia terlantar yaitu yang tidak mendapatkan dukungan sosial, ekonomi, dan psikologis dari keluarga maupun masyarakat termasuk dalam kategori kelompok rentan atau marginal, yang menjadi sasaran intervensi kebijakan kesejahteraan sosial.

### 2.4. Kesejahteraan Lanjut Usia

Menurut Demartoto (2007) kesejahteraan sosial bagi lanjut usia merupakan tindakan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan lanjut usia yang tidak dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan memberikan pelayanan bantuan dan dukungan kepada lanjut usia. Sejalan dengan Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD) yang menjelaskan tercapainya kesejahteraan lanjut usia diukur dari kualitas hidup (quality of life) dan kondisi kehidupan dari sisi material (Djamhari et al., 2020).

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam strategi yang diterapkan oleh UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai dalam menangani kesejahteraan lansia terlantar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali fenomena sosial secara kontekstual melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi terhadap berbagai sumber yang relevan, seperti kepala UPTD, staf administrasi, tenaga pengasuh, dan lansia penerima manfaat. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai, Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih secara purposive karena lembaga tersebut merupakan salah satu unit pelayanan sosial pemerintah daerah yang aktif dalam menangani permasalahan lansia terlantar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (2014) yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis strategi UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai dalam menangani kesejahteraan lansia terlantar dilakukan dengan menggunakan kerangka teori manajemen strategis Bryson (2008), yang menekankan empat komponen utama, yaitu *input*, *proses strategis*, *output*, dan *outcome*. Keempat indikator ini digunakan untuk melihat sejauh mana lembaga memanfaatkan sumber daya, melaksanakan strategi, menghasilkan layanan, dan menciptakan dampak nyata bagi kesejahteraan lansia.

### 4.1. Input

Komponen input mencakup sumber daya manusia, dana, sarana prasarana, dan struktur birokrasi. Berdasarkan hasil penelitian, UPTD Binjai menghadapi keterbatasan dalam hal jumlah tenaga pengasuh dan tenaga medis. Dari total 190 lansia, hanya tersedia 13 pengasuh aktif, sehingga rasio pengasuh terhadap penghuni masih jauh dari standar Kementerian Sosial yang merekomendasikan rasio 1:10. Selain itu, keterbatasan anggaran menghambat optimalisasi pelayanan, khususnya pada penyediaan makanan bergizi, fasilitas medis, serta perawatan rutin. Meski demikian, dukungan kebijakan dari Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara tetap menjadi dasar legal dan administratif bagi kelangsungan layanan.

### 4.2. Proses Strategis

Proses strategis dalam lembaga ini mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. UPTD Binjai menyusun rencana kerja tahunan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar, kesehatan, serta pembinaan spiritual lansia. Strategi dilaksanakan melalui kegiatan terjadwal seperti pemeriksaan kesehatan rutin, kegiatan keagamaan, dan pembinaan sosial. Evaluasi dilakukan melalui rapat internal yang menilai efektivitas pelaksanaan program serta kendala yang dihadapi. Walaupun proses strategi berjalan baik, pelaksanaannya belum maksimal karena kurangnya koordinasi antarbagian, serta minimnya pelatihan bagi pengasuh terkait penanganan lansia dengan kondisi khusus.

### 4.3. Output

Hasil atau output dari pelaksanaan strategi UPTD Binjai dapat dilihat dari penyediaan layanan dasar bagi lansia terlantar. Lembaga telah memberikan tempat tinggal yang layak, makanan, pakaian, layanan kesehatan dasar, serta kegiatan sosial dan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan fisik dan emosional dasar

para lansia sudah terpenuhi. Namun, kegiatan pemberdayaan seperti pelatihan keterampilan atau program produktif belum berjalan optimal karena keterbatasan anggaran dan kondisi fisik lansia yang sebagian besar sudah lanjut usia dan tidak produktif.

#### 4.4. Outcome

Dampak atau outcome dari strategi pelayanan UPTD Binjai menunjukkan peningkatan kesejahteraan dasar bagi lansia penerima manfaat. Para lansia merasa lebih aman, nyaman, dan diperhatikan dibandingkan saat hidup tanpa dukungan keluarga. Aspek sosial dan spiritual juga menunjukkan peningkatan karena adanya interaksi sosial yang harmonis di antara penghuni panti. Meskipun demikian, dari sisi psikologis dan kemandirian, masih diperlukan penguatan program pembinaan dan rehabilitasi sosial yang berkelanjutan agar lansia dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan panti.

### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai dalam menangani kesejahteraan lansia terlantar telah berjalan cukup efektif berdasarkan empat komponen manajemen strategis Bryson (2008), yaitu *input*, *proses strategis*, *output*, dan *outcome*. Dari sisi *input*, lembaga masih menghadapi keterbatasan anggaran, tenaga pengasuh, dan fasilitas medis. Pada *proses strategis*, kegiatan pelayanan dasar, kesehatan, dan pembinaan rohani telah dilaksanakan sesuai rencana, namun belum sepenuhnya optimal karena kurangnya koordinasi dan pelatihan. *Output* yang dihasilkan berupa terpenuhinya kebutuhan dasar lansia, sedangkan *outcome* menunjukkan peningkatan rasa aman, nyaman, dan kesejahteraan sosial lansia meskipun tingkat kemandirian masih rendah. Secara keseluruhan, strategi yang dijalankan UPTD Binjai sudah memberi dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan lansia terlantar, tetapi perlu penguatan sumber daya agar hasilnya lebih maksimal.

#### SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas strategi pelayanan, disarankan agar pemerintah daerah menambah dukungan anggaran dan memperbaiki sarana pelayanan sosial. Pelatihan bagi tenaga pengasuh perlu diperkuat untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas layanan. Selain itu, kerja sama dengan instansi kesehatan dan lembaga sosial penting dilakukan guna memperluas dukungan layanan dan memastikan keberlanjutan program kesejahteraan lansia di masa mendatang.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Buku

- [1] Afin. (2013). *Menciptakan SDM Berkualitas*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- [2] Bryson, J. M. (2008). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- [3] Bryson, J. M. (Tanpa tahun). *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] Hunger, J. D., & Wheelen, T. L. (2001). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [5] Siti Partini. (2011). *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [6] Suharto, E. (2007). *Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik: Peran Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial dalam Mewujudkan Negara Kesejahteraan (Welfare State) di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- [7] World Health Organization. (2023). *World Report on Ageing and Health*. Geneva: WHO Press.

#### Jurnal

- [8] Azidan, F., Islami, R. R., & Niko, N. (2023). Pemberdayaan lansia terlantar di Rumah Bahagia Embung Fatimah Kota Tanjungpinang. *Regalia: Jurnal Riset Gender dan Anak*, 2(2), 19–25.
- [9] Khoirunnisa, R., & Nurchayati, N. (2023). Kesejahteraan subjektif pada lanjut usia terlantar. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 14(1), 124–140.
- [10] Maghfuroh, A., Handayani, P., & Yelni, S. (2021). Pengertian lansia dan perubahan fisik serta mental pada lansia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 123–130.
- [11] Ningtihan, I. R. (2021). *Strategi Dinas Sosial Kota Batu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lanjut usia (lansia) terlantar (Studi kasus di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu)*. [Skripsi, Universitas Brawijaya].
- [12] Putri, A. M. (2022). *Peran Dinas Sosial dalam peningkatan kesejahteraan lanjut usia (lansia) terlantar di Kota Tangerang Selatan*. [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].

[13] Sulastri, N., & Humaedi, Y. (2017). Penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) pada lanjut usia terlantar. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 45–52.

#### **Regulasi**

[14] *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

[15] *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

[16] Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Menteri Sosial Nomor 9 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia*. Jakarta: Kemensos RI.

[17] Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012 tentang Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Kemensos RI.

#### **Website**

[18] Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik penduduk lanjut usia Provinsi Sumatera Utara 2021*. <https://sumut.bps.go.id/id/publication/2022/09/13/77f2e9bbc14f7a3dc84703f5/statistik-penduduk-lanjut-usia-provinsi-sumatera-utara-2021.html>

[19] Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik penduduk lanjut usia Provinsi Sumatera Utara 2023*. <https://sumut.bps.go.id/id/publication/2024/09/13/a9deabea1821fb4865075985/statistics-of-aging-population-of-sumatera-utara-province-2023.html>

[20] Badan Pusat Statistik Kota Medan. (2024). *Statistik daerah Kota Medan 2024*. <https://medankota.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/9e683c57d8aee525fc1b9dde/statistik-daerah-kota-medan-2024.html>